

ANALISIS KONJUNGSI DALAM KARANGAN NARASI SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH YAYASAN PENYIARAN PENDIDIKAN ISLAM (YAPPI) PAYAK TAHUN 2017

ANALYSIS OF CONJUNCTION IN ESSAY NARRATION STUDENT CLASS V MADRASAH IBTIDAIYAH YAYASAN PENYIARAN PENDIDIKAN ISLAM (YAPPI) PAYAK YEAR 2017

Oleh: Eryda Sari Dewi, Universitas Negeri Yogyakarta, erydasd@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis konjungsi dan fungsi konjungsi dalam karangan narasi siswa kelas V MI YAPPI Payak tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah karangan narasi siswa kelas V MI YAPPI Payak pada tanggal 25 Juli 2017. Data diperoleh dengan metode simak dengan teknik baca dan catat. Instrumen penelitian yang digunakan berupa *human instrument* dibantu dengan tabel analisis data. Metode analisis data menggunakan metode padan dan metode agih. Keabsahan data diperoleh dengan cara ketekunan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) dilihat dari jenisnya, konjungsi meliputi, konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, dan konjungsi antarkalimat. Jenis yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah konjungsi koordinatif, (2) fungsi konjungsi meliputi fungsi penambahan/ penjumlahan, pemilihan, pertentangan, penegasan, pembatasan, pengurutan, penyamaan, penyimpulan, batas akhir, persyaratan, pembandingan, sebab, alat/cara, atributif, urutan kejadian dan penambahan hal lain. Fungsi konjungsi yang paling banyak ditemukan adalah fungsi penambahan/penjumlahan.

Kata kunci: Konjungsi, Karangan, Narasi

Abstract

This study aims to describe the type of conjunction and conjunction function in the text of the narrative of class V MI YAPPI Payak in 2017. This research is a qualitative descriptive study. The source of this research data is the essay of class V student YAPPI Payak on July 25, 2017. Data obtained by the method refer to the technique of reading and record. The research instrument used in the form of human instrument assisted with data analysis table. The method used to analyze the data is by method of padan and method of agih. The validity of the data is obtained by means of observational persistence. The results show that: (1) seen from its type, conjunctions include, coordinative conjunction, subordinate conjunction, correlative conjunction, and intercostal conjunction. The most common types found in this study are coordinated conjunctions, (2) conjunction functions including addition / summing, selection, contradiction, affirmation, limiting, sorting, equation, inferences, deadlines, requirements, comparison, cause, attributiveness, sequence of events and the addition of other things. The most common function of conjunctions is the addition/ addition function.

Keywords: Conjunction, Essay, Narration

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan yang sangat vital dalam kehidupan. Bahasa merupakan salah satu ciri pembeda utama antara umat manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia ini (Tarigan, 1986: 4). Bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi dan sebagai alat komunikasi.

Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi dua arah yang efektif untuk mengkomunikasikan ide atau gagasannya meskipun tidak bertatapan secara langsung dengan lawan bicara. Pada saat menulis seseorang memerlukan banyak waktu untuk berpikir, menuangkan ide-idenya di atas kertas dengan cara mengembangkan topik, memilih kata-kata, membaca kembali apa yang ditulisnya, memikirkannya, mempertimbangkannya, dan memperbaikinya. Tradisi menulis dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan untuk menyatakan gagasan atau pendapat secara tertulis (Haryadi & Zamzami, 1997: 75).

Pelajaran menulis dimulai dari jenjang sekolah dasar, terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran menulis pada siswa sekolah dasar masih menggunakan cara yang belum tepat dan kurang menarik menarik, yaitu sebagian besar masih didominasi metode ceramah. Akibatnya, siswa belum menguasai tentang ejaan yang disempurnakan maupun penyusunan kalimat yang benar dan juga siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat terutama pada penggunaan konjungsi atau kata penghubung.

Penguasaan konjungsi merupakan kemampuan penting bagi siswa agar mampu

menulis karangan yang pada akhirnya menghasilkan kalimat efektif. Konjungsi adalah kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat, atau antara paragraf dengan paragraf (Chaer, 2009: 81-82).

Ketidakhadiran konjungsi, dapat mengakibatkan terjadinya pertalian makna suatu pernyataan menjadi tidak jelas, sehingga informasi yang disampaikan kurang padu. Penggunaan konjungsi terdapat pada bahasa tulis dan bahasa lisan. Pada ragam bahasa tulis dapat ditemukan dalam surat kabar, majalah, tabloid, novel, cerpen, karangan dan sebagainya.

Karangan siswa sekolah dasar biasanya masih banyak mengalami kesalahan dan kurang efektif karena masih dalam tahap belajar, juga masih belum banyak variasi konjungsi yang digunakan. Selain itu, siswa juga belum menguasai konjungsi mulai dari jenis-jenis konjungsi hingga fungsi konjungsi. Penelitian ini mengambil konjungsi dari hasil karangan narasi, dengan tujuan mengetahui dan mendeskriptifkan penggunaan konjungsi yang terdapat dalam karangan narasi. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai analisis konjungsi dalam karangan narasi siswa kelas V MI YAPPI Payak Tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode padan. Metode padan adalah metode yang alat penentunya berasal dari luar. Seperti yang dipaparkan Sudaryanto (1993: 13) metode padan, alat penentunya diluar, terlepas,

dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*language*) yang bersangkutan. Metode padan dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data mengenai jenis dan fungsi konjungsi. Hasil dari analisis data dengan menggunakan metode ini akan berupa jenis konjungsi dan fungsi konjungsi yang terdapat dalam karangan narasi siswa kelas V MI YAPPI Payak tahun 2017.

Analisis data penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul yaitu setelah data yang berupa kalimat yang mengandung konjungsi dicatat pada kartu data dan sudah dipilah-pilah sesuai dengan komponen yang ada. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik pilah unsur penentu yaitu teknik analisis data yang alatnya ialah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh penelitiannya (Sudaryanto, 1993: 21).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil penelitian analisis konjungsi dalam karangan narasi siswa kelas V MI YAPPI Payak tahun 2017

1. Klasifikasi Konjungsi Berdasarkan

Jenisnya

a. Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah satuan bahasa (kata, frasa, klausa, atau kalimat) dalam kedudukan yang setara. Dalam karangan narasi siswa kelas V MI YAPPI Payak tahun 2017 ini konjungsi koordinatif yang ditemukan sebanyak 8 konjungsi. Anggota konjungsi koordinatif tersebut meliputi konjungsi *dan* (126 kali), *kemudian* (3 kali), *lalu* (17 kali), *yaitu* (4 kali),

apalagi (1 kali), *adalah* (2 kali), *hanya* (1 kali), dan *tetapi* (6 kali).

b. Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif yang ditemukan dalam karangan narasi siswa kelas V MI YAPPI Payak tahun 2017 ini sebanyak 15 konjungsi. Anggota konjungsi subordinatif tersebut meliputi konjungsi *sesudah* (2 kali), *setelah* (33 kali), *yang* (42 kali), *karena* (4 kali), *sambil* (1 kali), *seperti* (3 kali), *dengan* (23 kali), *sampai* (9 kali), *sebelum* (3 kali), *selesai* (3 kali), *ketika* (2 kali), *kalau* (2 kali), *agar* (1 kali), *sebagai* (2 kali), dan *jika* (1kali),

c. Konjungsi Antarkalimat

Konjungsi antarkalimat adalah konjungsi yang menghubungkan kalimat dengan kalimat bukan klausa dengan klausa. Anggota konjungsi antarkalimat yang ditemukan dalam karangan narasi siswa kelas V MI YAPPI Payak tahun 2017 ini sebanyak 2 konjungsi. Anggota konjungsi antarkalimat tersebut meliputi konjungsi *sesudah itu* (1 kali), dan *setelah itu* (18 kali).

Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa jenis konjungsi yang paling banyak digunakan siswa dalam karangan narasi tersebut adalah konjungsi koordinatif. Konjungsi koordinatif muncul sebanyak 157 kali dengan bentuk konjungsi terbanyak yaitu konjungsi *dan* sebanyak 126 kali kemunculan. Sedangkan variasi konjungsi yang banyak digunakan siswa dalam karangan narasi tersebut adalah konjungsi subordinatif sebanyak 15 variasi konjungsi.

2. Klasifikasi Konjungsi Berdasarkan

Fungsinya

Berdasarkan penelitian, ditemukan 15 fungsi konjungsi pada karangan narasi siswa kelas V MI YAPPI Payak tahun 2017. Adapun fungsi konjungsi yang ditemukan meliputi: fungsi menyatakan penambahan/penjumlahan (*dan*) sebanyak 126 kali; pertentangan (*tetapi*) sebanyak 3 kali; penegasan (*apalagi*) sebanyak 1 kali; pembatasan (*hanya*) sebanyak 1 kali; pengurutan (*kemudian, lalu*) sebanyak 20 kali; penyamaan (*yaitu, adalah*) sebanyak 6 kali; kesewaktuan (*sesudah, setelah, sambil, sebelum, selesai, ketika*) sebanyak 44 kali; batas akhir (*sampai*) sebanyak 9 kali; persyaratan (*kalau, jika*) sebanyak 3 kali; tujuan (*agar*) sebanyak 1 kali; pembandingan (*seperti, sebagai*) sebanyak 5 kali; sebab (*karena*) sebanyak 4 kali; alat/ cara (*dengan*) sebanyak 23 kali; atributif (*yang*) sebanyak 42 kali; dan menyatakan urutan kejadian (*sesudah itu, setelah itu*) sebanyak 19 kali.

a) Menyatakan Penambahan/Penjumlahan

(1) Konjungsi *dan* digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata.

Berikut contoh penggunaan konjungsi *dan* yang menghubungkan kata dengan kata.

01. Saat libur sekolah, aku, ibu, **dan** ayah pergi ke pantai Baron. (01/P1/KL1)

Pada kalimat (1) konjungsi *dan* digunakan untuk menghubungkan kata ibu *dan* kata ayah.

(2) Konjungsi *dan* dalam kalimat yang menghubungkan frasa dengan frasa. Berikut contoh penggunaan konjungsi tersebut.

25. Sangat sejuk udara dipantai itu, **dan** sangat indah pula pemandangan yang ada di sana. (01/P4/KL13)

Pada kalimat (25) konjungsi *dan* digunakan untuk menghubungkan frasa *sangat sejuk* dengan frasa *sangat indah*.

(3) Konjungsi *dan* dalam kalimat yang menghubungkan klausa dengan klausa.

49. Pada keesokan harinya kita sarapan **dan** aku mengajak devi ke taman dan kita bermain kejar-kejaran. (02/P1/KL10)

Pada kalimat (49) konjungsi *dan* digunakan untuk menghubungkan klausa *Pada keesokan harinya kita sarapan* dengan klausa *aku mengajak devi ke taman*.

b) Menyatakan Pertentangan

(1) Konjungsi *tetapi* menyatakan pertentangan antar dua bagian kalimat (induk kalimat dan anak kalimat).

297. Aku terus menggambar rancangan baju **tetapi** hasilnya tidak sempurna. (17/P1/KL5)

Pada kalimat (297) konjungsi *tetapi* digunakan untuk menyatakan pertentangan antara induk kalimat *terus menggambar rancangan baju* dengan anak kalimat *hasilnya tidak sempurna*.

c) Menyatakan Penegasan

Dalam penelitian ini, konjungsi yang ditemukan menyatakan pertentangan adalah konjungsi *apalagi*.

(1) Konjungsi *apalagi*

156. bermain Perahu itu sangat menyenangkan **aPalagi** ditemenin Teman. (09/P1/K8)

Pada kalimat (156) konjungsi *apalagi* digunakan untuk menyatakan penegasan hal *ditemenin Teman*.

d) Menyatakan Pembatasan

Dalam penelitian ini konjungsi yang ditemukan menyatakan pembatasan adalah konjungsi *hanya*. Berikut contoh penggunaan konjungsi tersebut dalam kalimat.

(1) Konjungsi *hanya*

221. Orang yg bisa menceritakan tembok itu *hanya* orang-orang yg paham. (14/P1/KL5)

Pada kalimat (221) konjungsi *hanya* pada klausa *orang-orang yg paham* digunakan untuk membatasi klausa *Orang yg bisa menceritakan tembok itu*.

e) Menyatakan Pengurutan

Dalam penelitian konjungsi yang ditemukan menyatakan pengurutan adalah konjungsi *lalu*, *kemudian*. Berikut contoh penggunaan konjungsi tersebut.

(1) Konjungsi *lalu*

304. aku mencari-cari contoh baju *lalu* ku mencoba menggambar dan mencoba menggambar baju karyaku sendiri dan jika aku sudah besar semoga cita-citaku tercapai. (17/P1/KL9)

Pada kalimat (304) konjungsi *lalu* digunakan untuk menyatakan pengurutan yang menghubungkan klausa *aku mencari-cari contoh baju* (kejadian pertama) dengan klausa *ku mencoba menggambar* (kejadian berikutnya).

(2) Konjungsi *kemudian*

31. Tidak lama *kemudian* kami pulang ke rumah. (01/P6/KL4)

Pada kalimat (31) konjungsi *kemudian* digunakan untuk menyatakan pengurutan waktu *Tidak lama* (kejadian terdahulu) dengan *kami pulang ke rumah* (kejadian berikutnya).

f) Menyatakan Penyamaan

Konjungsi yang menyatakan penyamaan digunakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat untuk menyatakan kesamaan antara kedua bagian kalimat itu. Anggota konjungsi koordinatif yang menyatakan penyamaan yaitu konjungsi *yaitu*, *yakni*, *bahwa*, *adalah*, *ialah*. Dalam penelitian, konjungsi yang ditemukan menyatakan penyamaan adalah konjungsi *yaitu*, *adalah*. Konjungsi *yaitu*, *adalah* adalah konjungsi koordinatif yang menyatakan penyamaan digunakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat dimana bagian pertama merupakan maujud yang sama dengan maujud bagian kedua. Berikut contoh penggunaan konjungsi tersebut.

(1) Konjungsi *yaitu*

Konjungsi *yaitu* digunakan menghubungkan penyamaan antara dua bagian kalimat yang maujudnya sama.

95. Kelompok saya *yaitu* Tika, Niken dan kelompok Mega yaitu Esti, Elsa. (05/P1/KL3)

Pada kalimat (95) konjungsi *yaitu* digunakan untuk menyatakan penyamaan antara *Kelompok saya* dengan *Tika, Niken*.

(2) Konjungsi *adalah*

Konjungsi *adalah* digunakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat dimana bagian pertama merupakan maujud yang sama dengan maujud bagian kedua.

189. Setelah makan Aku diajak ayah untuk melihat beraneka macam jenis ular dan yang membuat saya tertarik *adalah* ular piton yang sangat besar dan sayapun berfoto dengan ular itu. (12/P1/KL8)

Pada kalimat (189) konjungsi *adalah* digunakan untuk menyatakan penyamaan antara maujud pertama yang membuat saya tertarik dengan maujud kedua *ular piton*

yang sangat besar dan sayapun berfoto dengan ular itu.

g) Menyatakan Kesewaktuan

Konjungsi yang menyatakan kesewaktuan digunakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat dengan makna menyatakan bahwa perbuatan pada klausa yang satu terjadi atau berlangsung dalam waktu yang disebutkan oleh klausa kedua. Anggota konjungsi tersebut yaitu konjungsi *ketika, waktu, sewaktu, tatkala, selagi, sebelum, sesudah, sehabis, setelah, sejak, semenjak, sambil, selesai*. Dalam penelitian ini konjungsi yang ditemukan menyatakan kesewaktuan adalah konjungsi *sesudah, setelah, sambil, sebelum, selesai, ketika*. Berikut contoh penggunaan konjungsi tersebut dalam kalimat.

(1) Konjungsi *sesudah, setelah*

Konjungsi *sesudah, setelah*, digunakan untuk menyatakan satu kejadian, peristiwa, atau hal yang terjadi setelah terjadinya kejadian atau peristiwa hal lain.

8. Lalu **sesudah** makan, ibu membelikan aku pop mie. (01/P2/KL4)

Pada kalimat (8) konjungsi *sesudah* digunakan untuk menyatakan suatu hal *makan*, setelah terjadinya peristiwa *ibu membelikan aku pop mie*.

(2) Konjungsi *sambil*

Konjungsi *sambil* digunakan untuk menyatakan durasi waktu yang bersamaan terjadinya tindakan, perbuatan, atau peristiwa yang terjadi pada klausa pertama dan klausa kedua.

85. Ibu mengajari aku dan kakakku cara menyelam ke dalam air **sambil** duduk menutup hidung. (04/P1/KL9)

Pada kalimat (85) konjungsi *sambil* digunakan untuk menyatakan durasi waktu yang bersamaan antara *Ibu mengajari aku dan kakakku cara menyelam ke dalam air dan duduk menutup hidung*.

(3) Konjungsi *sebelum*

Konjungsi *sebelum* digunakan untuk menyatakan suatu kejadian, tindakan, atau peristiwa yang terjadi sebelum terjadinya, kejadian atau peristiwa.

251. **Sebelum** makan aku berdoa dan minum terlebih dahulu. (15/P3/KL2)

Pada kalimat (251) konjungsi *sebelum* digunakan untuk menyatakan suatu tindakan *aku berdoa dan minum terlebih dahulu* sebelum terjadinya suatu hal lain *makan*.

(4) Konjungsi *selesai*

212. **Selesai** main ayunan Aku pulang. (13/P1/KL13)

Pada kalimat (212) konjungsi *selesai* digunakan untuk menyatakan peristiwa *aku pulang*, setelah peristiwa *main ayunan*.

(5) Konjungsi *ketika*

Konjungsi *ketika* digunakan untuk menyatakan saat yang bersamaan antara kejadian, tindakan, atau peristiwa yang terjadi pada klausa yang satu dengan klausa yang lain pada sebuah kalimat majemuk bertingkat (subordinatif).

207. **Ketika** Aku bermain Ayunan Aku dan maliha bertemu Barok. (13/P1/KL9)

Pada kalimat (207) konjungsi *ketika* digunakan untuk menyatakan kesamaan waktu terjadinya kejadian *Aku bermain Ayunan dan Aku dan maliha bertemu Barok*.

h) Menyatakan Batas Akhir

Konjungsi yang menyatakan batas akhir suatu tindakan digunakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat dengan makna menyatakan batas akhir suatu tindakan. Konjungsi yang termasuk menyatakan batas akhir adalah *sampai*, *hingga*. Berikut contoh penggunaan konjungsi tersebut yang ditemukan dalam penelitian.

(1) Konjungsi *sampai*

Konjungsi *sampai* digunakan pada klausa kedua yang merupakan anak kalimat dari suatu kalimat majemuk.

243. Kita *sampai* di Pantai Depok pukul 11:00. (15/P2/KL1)

Pada kalimat (243) konjungsi *sampai* digunakan untuk menyatakan batas akhir, yaitu di *Pantai Depok pukul 11:00*.

i) Menyatakan Persyaratan

Konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat dengan makna syarat untuk terjadinya atau berlangsungnya suatu keadaan atau kejadian pada induk kalimat atau klausa utama yang disyaratkan pada anak kalimat atau klausa bawahan. Yang termasuk konjungsi ini yaitu konjungsi *jika*, *kalua*, *jikalau*, *asal(kan)*, *bila*, *apabila*, *bilamana*, *manakala*. Dalam penelitian ini konjungsi yang ditemukan menyatakan persyaratan adalah konjungsi *jika*, *kalua*. Konjungsi *jika*, *kalua* merupakan konjungsi subordinatif yang menyatakan persyaratan digunakan di muka klausa yang menjadi anak kalimat dalam kata majemuk. Berikut contoh penggunaan konjungsi tersebut yang ditemukan dalam penelitian.

(1) Konjungsi *kalua*

Konjungsi *kalua* digunakan untuk menyatakan syarat ditempatkan pada awal anak kalimat atau klausa bawahan. Karena posisi anak kalimat dapat mendahului induk kalimat, maka konjungsi *kalua* dapat berada pada awal kalimat ataupun pada tengah kalimat.

301. Tetapi ibuku berkata *kalua* menjadi perancang busana itu susah dan aku juga tidak mahir menggambar. (17/P1/KL7)

Pada kalimat (301) konjungsi *kalua* digunakan untuk menyatakan syarat dalam kalimat *menjadi perancang busana itu susah*.

(2) Konjungsi *jika*

Konjungsi *jika* dapat digunakan secara umum untuk menggantikan konjungsi *kalua*.

307. aku mencari-cari contoh baju lalu ku mencoba menggambar dan mencoba menggambar baju karyaku sendiri dan *jika* aku sudah besar semoga cita-citaku tercapai. (17/P1/KL9)

Pada kalimat (307) konjungsi *jika* digunakan untuk menyatakan syarat *aku sudah besar semoga cita-citaku tercapai* dari pernyataan *aku mencari-cari contoh baju lalu ku mencoba menggambar dan mencoba menggambar baju karyaku sendiri*.

j) Menyatakan Tujuan

Dalam penelitian ini konjungsi yang ditemukan menyatakan tujuan adalah konjungsi *agar*. Berikut contoh penggunaan konjungsi tersebut dalam kalimat.

(1) Konjungsi *agar*

Konjungsi *agar* digunakan untuk menyatukan tujuan ditempatkan pada awal anak kalimat yang bersubjek. Karena posisi anak kalimat dapat mendahului induk

kalimat, maka konjungsi *agar* dapat berposisi pada awal kalimat maupun di tengah kalimat.

263. Setelah itu aku diajak untuk pulang dan aku menunda-nunda *agar* bisa lebih lama. (15/P5/KL1)

Pada kalimat (263) konjungsi *agar* digunakan untuk menyatakan tujuan dari induk kalimat *aku menunda-nunda* dengan tujuan *bisa lebih lama*.

k) Menyatakan Perbandingan

Dalam penelitian ini konjungsi yang ditemukan menyatakan perbandingan adalah konjungsi *seperti*, *sebagai*. Berikut contoh penggunaan konjungsi tersebut dalam kalimat.

(1) Konjungsi *seperti*

213. Candi Borobudur adalah candi yg besar dan berbentuk *seperti* piramida. (14/P1/KL1)

Pada kalimat (213) konjungsi *seperti* digunakan untuk menyatakan perbandingan bahwa peristiwa yang terjadi pada *Candi Borobudur adalah candi yg besar* mirip dengan hal lain *berbentuk piramida*.

(2) Konjungsi *sebagai*

293. Aku bercita-cita *sebagai* Perancang Busana. (17/P1/KL2)

Pada kalimat (293) konjungsi *sebagai* digunakan untuk menyatakan perbandingan antara *aku bercita-cita* dengan *perancang busana*.

l) Menyatakan Sebab

Dalam penelitian ini konjungsi yang menyatakan sebab adalah konjungsi *karena*. Berikut contoh penggunaan konjungsi tersebut dalam kalimat.

(1) Konjungsi *karena*

Konjungsi *karena* digunakan untuk menyatakan sebab, ditempatkan pada awal

anak kalimat atau klausa bawahan. Klausa bawahan bisa berposisi sebagai klausa pertama maupun klausa kedua, maka konjungsi *karena* dapat berposisi pada awal kalimat maupun pada tengah kalimat.

295. Aku pertama kali tertarik ingin bercita-cita sebagai perancang Busana *karena* melihat iklan di Televisi. (17/P1/KL3)

Pada kalimat (295) konjungsi *karena* digunakan untuk menyatakan sebab terjadinya suatu hal *Aku pertama kali tertarik ingin bercita-cita sebagai perancang Busana*, yaitu *melihat iklan di Televisi*, konjungsi ini berposisi pada tengah kalimat.

m) Menyatakan Alat/ Cara

Dalam penelitian ini konjungsi yang ditemukan menyatakan alat atau cara adalah konjungsi *dengan*. Berikut contoh penggunaan konjungsi tersebut dalam kalimat.

(1) Konjungsi *dengan*

123. Para tetangga juga ingin pergi kesana dan akhirnya kami memutuskan untuk pergi kesana bersama-sama *dengan* menggunakan mobil. (08/P1/KL4)

Pada kalimat (123), konjungsi *dengan* digunakan untuk menyatakan makna alat, yaitu *menggunakan mobil* merupakan alat untuk *para tetangga juga ingin pergi kesana dan akhirnya kami memutuskan untuk pergi kesana bersama-sama*.

n) Menyatakan Atributif

Konjungsi yang menyatakan atributif adalah konjungsi subordinatif yang anggotanya adalah konjungsi *yang*. Konjungsi *yang* digunakan untuk menghubungkan subjek dengan keterangannya atau objek dengan keterangannya. Keterangan pada subjek atau objek bersifat menentukan atau membatasi yang dapat berupa

kata sifat atau klausa. Berikut contoh penggunaan konjungsi tersebut dalam kalimat.

(1) Konjungsi *yang*

72. aku mencoba kolam yang dalam.
(04/P1/KL2)

Pada kalimat kalimat (72) konjungsi *yang* menyatakan atributif digunakan untuk menghubungkan objek *kolam* dengan keterangan *dalam*.

o) Menyatakan Urutan Kejadian (Antarkalimat)

Konjungsi yang menyatakan urutan kejadian atau peristiwa adalah konjungsi antarkalimat. Konjungsi tersebut berupa frasa yaitu *sesudah itu, setelah itu, selanjutnya, sebelum itu, kemudian daripada itu, dalam waktu yang bersamaan*. Konjungsi yang menyatakan urutan kejadian atau peristiwa digunakan untuk menghubungkan dua buah kalimat. Kalimat pertama menyatakan suatu kejadian atau peristiwa, kalimat kedua menyatakan kejadian atau peristiwa lain dalam urutan waktu tertentu dengan kalimat pertama. Konjungsi yang ditemukan dalam penelitian yang menyatakan urutan kejadian, yaitu *sesudah itu, setelah itu*. Berikut contoh dalam kalimat.

(1) Konjungsi *sesudah itu*

11. *Sesudah itu*, aku dan adik sepupuku bermain bola. (01/P2/KL9)

Pada kalimat (11) konjungsi *sesudah itu* digunakan untuk menyatakan urutan kejadian sesudah hal lain, yaitu *aku dan adik sepupuku bermain bola*.

12. Konjungsi *setelah itu*

46. *Setelah itu* aku mandi dan Pada malam hari aku tidur dirumah devi lalu aku tidur bersama devi. (02/P1/KL9)

Pada kalimat (46) konjungsi *setelah itu* digunakan menyatakan urutan kejadian sesudah hal lain, yaitu *aku mandi dan Pada malam hari aku tidur dirumah devi lalu aku tidur bersama devi*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Jenis konjungsi yang ditemukan dalam penelitian meliputi konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi antarkalimat. Jenis konjungsi yang paling banyak ditemukan adalah konjungsi koordinatif.
2. Fungsi konjungsi yang ditemukan dalam penelitian meliputi fungsi penambahan/penjumlahan, pemilihan, pertentangan, penegasan, pembatasan, pengurutan, penyamaan, penyimpulan, kesewaktuan, batas akhir, persyaratan, tujuan, perbandingan, sebab, alat/cara, atributif, urutan kejadian dan penambahan hal lain. Fungsi konjungsi yang paling banyak ditemukan adalah fungsi penambahan/ penjumlahan.

Saran

1. Bagi Pembaca

Dalam menulis karya sastra atau nonsastra sebaiknya lebih memperhatikan penggunaan konjungsi, karena penggunaan konjungsi dalam tulisan dapat berpengaruh kepada para pembaca.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi para penulis dalam mengembangkan bahasa, khususnya penggunaan konjungsi. Oleh

karena itu, masih diperlukan penelitian lain tentang konjungsi dengan kajian yang berbeda.

3. Bagi Guru Pengajar

Peneliti berharap agar guru bahasa Indonesia memperhatikan penggunaan konjungsi yang baik dan benar dalam karangan siswa. Penggunaan konjungsi yang baik dan benar akan membuat tulisan menjadi lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Haryadi, & Zamzami. (1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Tarigan, H. G. (1986). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Sudaryanto. (1988). *Metode Linguistik (Bagian Pertama: Ke Arah Memahami Metode Linguistik)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.